

Penerapan Metode Ruq'yah Melalui Bimbingan Rohani Islam Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin Masjid At-Tawwab Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat

Maryatul Kibtyah¹; Rizka Azzahra Umaydi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Indonesia

Article Info

Article history:

Received July 20th, 2024

Revised June 15th, 2024

Accepted Aug 30th, 2024

Keyword:

Islamic Spiritual Guidance;

Ruq'yah;

Ta'lim Assembly

ABSTRACT

Ruqyah therapy is an Islamic treatment that utilizes Quranic verses, dhikr, and prayer to address medical and non-medical conditions, including spiritual disturbances like 'ain and hasad. This study examines the application of Islamic spiritual guidance through ruqyah therapy for the Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin at Masjid At-Tawwab Brimob, West Semarang, and identifies its supporting and inhibiting factors. The research employs a descriptive qualitative approach, involving an ustadz (Islamic teacher) who conducts ruqyah, five congregants, and their guardians as participants. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, with validity ensured through method and source triangulation. Data analysis follows stages of reduction, presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that ruqyah therapy is performed monthly on Friday kliwon nights after evening prayers, guided by Islamic values and Quranic recitations. Three methods are employed: istilham, tahshin, and Al-Syarab bil Qur'an. Before therapy, congregants are advised to undergo medical examinations to identify health issues. Post-therapy, participants receive Quran-recited salt and honey as supplementary health aids. Supporting factors include family support and personal motivation for healing, while inhibiting factors are weak faith and disobedience to parents. This study highlights the integration of spiritual and physical dimensions in addressing health concerns, emphasizing the role of Islamic values in therapeutic practices and the significance of familial and personal commitment in the healing process.



© 2024. Maryatul Kibtyah. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Maryatul Kibtyah

Email: maryatul.kibtyah@walisongo.ac.id

Pendahuluan

Pada umumnya, manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani. Allah Swt menurunkan Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia, baik fisik maupun psikis. Sebagian

besar orang yang sedang sakit akan mengalami guncangan mental akibat penyakit yang dideritanya. Orang yang mengalami kondisi tersebut sangat membutuhkan bantuan spiritual untuk menimbulkan rasa optimis, ikhlas menghadapi cobaan dari Allah Swt, dan tetap bersabar dalam menjalani proses kesembuhannya.

Beberapa orang yang menderita suatu penyakit tetapi tidak kunjung sembuh melalui pengobatan medis seringkali memilih pengobatan non-medis seperti ruqyah. Ruqyah adalah doa yang dipanjatkan kepada Allah dengan mengusap tangan dan meniup pada bagian tubuh yang sakit, baik fisik maupun non-fisik, menggunakan bacaan dzikir, doa-doa ma'tsurat, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan Nabi seperti Al-Mu'awwidhat, yakni Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas, dengan keyakinan penuh bahwa hanya Allah yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit.

Ruqyah berasal dari bahasa Arab, sedangkan secara istilah disebut sebagai *Al-Uldzah* yang berarti perlindungan. Selama ini, manfaat ruqyah dirasakan untuk menyembuhkan seseorang dari gangguan sihir, kerasukan jin, gigitan hewan, atau penyakit lainnya secara Islami. Tingginya antusiasme masyarakat terhadap terapi ruqyah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan holistik yang mencakup fisik, mental, dan spiritual, serta kurangnya kepercayaan terhadap metode pengobatan konvensional. Selain itu, kemajuan teknologi dan informasi yang memudahkan akses informasi tentang terapi ruqyah turut berkontribusi pada popularitasnya (Bustamam Tambusai, 2013, hlm. 7).

Namun, perlu diingat bahwa terapi ruqyah harus dilakukan oleh ahli yang kompeten dan terpercaya dengan memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan pasien. Selain itu, penting juga untuk memperoleh pengobatan medis jika diperlukan dalam kondisi yang membutuhkan perawatan intensif.

Dasar terapi ruqyah terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang membahas pengobatan bagi manusia, tidak hanya rohani tetapi juga fisik, seperti kerasukan, sihir, atau penyakit lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam Surah Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."

Ruqyah termasuk salah satu metode bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari dakwah Islam yang bertujuan membantu orang-orang meningkatkan hubungan mereka dengan Allah Swt, memperbaiki moral dan akhlak, serta meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Bimbingan rohani juga memberikan dukungan dan motivasi kepada orang-orang yang mengalami masalah kesehatan atau kesulitan hidup agar dapat menghadapi situasi tersebut dengan lebih baik.

Sebagai contoh, seorang jamaah majelis ta'lim yang menderita kejang dengan frekuensi kambuh hingga lima kali sehari berhasil mengurangi kambuhnya hingga hanya sekali sebulan setelah menjalani terapi ruqyah secara rutin. Selain itu, pasangan yang hendak bercerai karena masalah ekonomi rumah tangga dan perselingkuhan berhasil didamaikan melalui bimbingan rohani Islam.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dan manfaat bimbingan rohani Islam melalui metode ruqyah dalam proses pengobatan penyakit fisik di Masjid At-Tawwab, Brimob Simongan, Kecamatan Semarang Barat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan. Subjek penelitian terdiri atas seorang ustadz sebagai praktisi ruqyah, lima jamaah Majelis Ta'lim Dzikirulgofilin, serta wali dari kelima jamaah tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, untuk mengamati secara langsung proses terapi ruqyah dan interaksi antarpartisipan. Wawancara, dilakukan secara mendalam dengan ustadz, jamaah, dan wali jamaah untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka terkait terapi ruqyah. Dokumentasi, berupa pengumpulan data tertulis, rekaman audio, video, atau foto yang mendukung analisis.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode (menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data) dan triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan). Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan sebagai berikut: Reduksi data, yakni menyaring dan memilih data yang relevan untuk fokus penelitian. Penyajian data, berupa rangkuman dalam bentuk tabel, narasi, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Penarikan kesimpulan, yaitu proses identifikasi pola, hubungan, dan makna dari data untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah pelayanan berupa pemberian arahan atau bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensi diri agar dapat bertanggung jawab atas kehidupannya (Umam, 2021, hlm.125). Istilah "bimbingan" berasal dari kata bahasa Inggris *guidance*, yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun seseorang ke jalan yang benar (Riyadhi dkk, 2021, hlm 16). Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu untuk mengatasi kesulitan hidup demi mencapai kesejahteraan. Dewa Ketut Sukardi menambahkan bahwa bimbingan adalah proses membantu seseorang mengembangkan potensi dirinya, memahami diri sendiri, dan menghadapi persoalan sehingga mampu menentukan arah hidup secara mandiri (Himawanti, 2020, hlm.46).

Bimbingan rohani Islam adalah upaya membantu individu yang mengalami kesulitan spiritual agar mampu mengatasinya melalui nilai-nilai keimanan. Proses ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan keimanan, dan membantu individu menghadapi masalah, termasuk penyakit, dengan optimisme dan ketenangan jiwa. Dalam konteks ini, bimbingan rohani Islam berfungsi memberikan ketenangan jiwa melalui pendekatan religius untuk mendukung proses pemulihan fisik dan mental pasien (Hidayanti, 2014, hlm.209-210).

Landasan Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Salah satu landasan penting adalah QS Yunus: 57, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin." (QS Yunus ayat 57).

Dari ayat ini, maka dapat dilihat bahwasannya bimbingan rohani sangatlah diperlukan oleh orang yang imunitas tubuhnya sedang turun (sakit). Hal ini dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman. Selain itu, ayat inipun memberikan penjelasan akan bimbingan rohani merupakan petunjuk dari Sang Khaliq dalam menyehatkan jiwa serta salah satu cara mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin (Awaludin, 2022, hlm.692-693).

Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan utama bimbingan rohani Islam adalah:

1. Membimbing pasien menghadapi penyakit dengan sabar, tawakal, dan ridha terhadap qada dan qadar Allah.
2. Membantu pasien memperkuat keimanan melalui doa dan dzikir sebagai pengakuan bahwa hanya Allah yang dapat menyembuhkan.
3. Menanamkan kesadaran bahwa sakit adalah ujian yang dapat menghapus dosa-dosa.
4. Memberikan nasihat agar tetap optimis dan berpikir positif bahwa setiap penyakit memiliki obat kecuali kematian (Zalussy, dkk, 2016, hlm. 49-50)

Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam

Unsur-unsur penting dalam bimbingan rohani Islam meliputi:

1. Subjek: Pembimbing rohani (rohaniawan) yang memiliki kompetensi keagamaan dan kemampuan komunikasi yang baik.
2. Objek: Pasien atau individu yang menerima bimbingan, yang perlu dipahami kondisinya oleh rohaniawan untuk menyampaikan pesan dengan tepat.

Ruqyah

Ruqyah adalah metode penyembuhan berbasis ajaran Islam dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa yang dianjurkan oleh Rasulullah. Beberapa metode ruqyah yang biasa diterapkan meliputi pembacaan doa dengan meletakkan tangan pada bagian tubuh yang sakit, meniup kedua tangan dengan membaca surah mu'awwidzat (Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas), serta menggunakan air yang telah dibacakan doa.

Tujuan Ruqyah

Ruqyah bertujuan sebagai ikhtiar untuk menyembuhkan penyakit, baik medis maupun non-medis, dengan mendasarkan praktiknya pada Al-Qur'an sebagai syifa' (obat).

Syarat Ruqyah

Tiga syarat utama ruqyah adalah:

1. Bacaan yang digunakan berasal dari Al-Qur'an atau doa Rasulullah.
2. Menggunakan bahasa Arab atau bahasa yang mudah dipahami.

3. Meyakini bahwa ruqyah hanyalah sarana, sedangkan penyembuhan datang dari Allah SWT.

Ibnul Hajar Asqalani selpakat melngelnai kelbolelhan melrulqyah apabila tiga syarat rulqyah suldah telrpeInulhi (Sanusi, 2021, hlm. 30-50)

Metode Ruq'yah

Kemampuan dan peningkatan skill seorang peruqyah harus berkembang karena ruqyah adalah bagian dari ranah pengobatan. Apabila peruqyah dapat memahami belrbagai macam metode ruqyah syar'iyah maka akan mudah memberikan pengobatan yang sesuai kondisi pasien. Adapun metode ruqyah syar'iyah sebagai berikut:

1. Metode Istiham

Adalah memohon ilham dan petunjuk yang benar dari Allah agar la berkenan melmbelrikan isyarat (lewat mimpi, pasien/ peruqyah melihat "penampakan" penyakit) sehingga sihir yang menimpa seseorang bisa terdeteksi dan kemudian dilenyapkan.

2. Metodel Tahshin

Metodel Tahsin adalah pembentengan, yaitu dengan membentengi dan melindungi korban sihir dengan menggunakan bacaan Al-Qulr'an, zikir dan ibadah-ibadah tertentu.

3. *Al-Syarab bil Qulr'an* (Minum air yang dibacakan ayat-ayat al-Qur'an)

lalah dengan membacakan ayat suci al-Qulr'an maupun doa-doa Rasullulllah pada air untuk diminum pada pasien. Air ruqyah dapat juga dicampur dengan tujuh lembar daun bidara atau 7 bulah remasan limau nipis, atau juga 7 lembar daun sirih (Tambusai, 2013, Hlm.14-22).

Jama'ah Majelis Ta'lim Dzirkulgofiliin

Majelis ta'lim Dzirkullgofiliin merupakan salah satu Majelis Ta'lim di wilayah Kabupaten Semarang yang berfungsi sebagai wadah dan sarana menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiah bagi warga muslim dan telah berdiri sejak tanggal 1 Septembelr 2011. Semenjak pendirian Majelis Ta'lim ini, respons masyarakat sekitar sangat positif, sehingga setiap pertemuan alhamdullillah semakin meningkat keanggotaannya. Selain itu kegiatan

semakin bervariasi berlandaskan ahlul sunnah wal jama'ah dan dilakukan sebulan sekali di malam Jum'at kliwon pada pukul 18.00-22.00 WIB. Majelis Ta'lim Dzirkulgofilin beralamatkan di Asrama Brimob Simongan Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat, keanggotaannya berasal dari warga muslim sekitar yang sampai saat ini.

Selain bentuk kegiatan pengajian rutin pada malam Jum'at kliwon, Majelis Ta'lim ini juga mengadakan pengajian "Manaqib Syeh Abdull Qodir Jailani RA". Pengajian "Manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani RA" adalah salah satu bentuk pengajaran yang biasanya diadakan pada malam-malam tertentu dalam bulan Islam. Manaqib adalah kisah-kisah tentang kehidupan sufi atau tokoh-tokoh agama yang dipercayai memiliki kedekatan dengan Tuhan. Syekh Abdul Qodir Jailani RA adalah salah satu tokoh sufi yang sangat dihormati dan dihargai dalam tradisi Islam. Selain itu untuk menyambung generasi atau regenerasi, Majelis Ta'lim ini juga memberikan pendidikan agama islam kepada sekitar untuk belajar mengaji Al-Qur'an ataupun belajar menulis huruf arab dan ilmu fiqih didukung oleh ustadz dan ustadzah yang mumpuni di bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan berkualitas dan dapat membantu masyarakat dalam memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan mereka.

Proses Bimbingan Rohani Islam melalui Ruqyah pada Jamaah Majelis Ta'lim Dzirkulgofilin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Majelis Ta'lim Dzirkulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan, adapun proses pelaksanaan ruqyah berdasarkan nilai-nilai Islam, bacaannya terdiri dari firman Allah (Al-Quran), dan cara meruq'yah jama'ah yaitu dengan memijat jari telunjuk kaki kanan hingga jama'ah merasa pijatan tersebut dapat dirasakan ke otak. Serta meyakinkan para jama'ah bahwa ruqyah hanyalah perantara penyembuhan dan yang dapat menyembuhkan adalah Allah SWT.

Ruqyah yang dilakukan ada dua macam yang pertama, ruq'yah secara berjama'ah di masjid At-tawwab Brimob Simongan pada pengajian malam Jum'at kliwon setiap bulan selepas isya. Kedua, ruq'yah panggilan dimana ustadz dapat hadir di rumah jama'ah apabila membutuhkan ruq'yah secara pribadi. Untuk konfirmasi minimal dua hari sebelumnya dan akan diatur jadwal kunjungan berdasarkan kesiapan dan kesepakatan bersama. Atau jika jama'ah memiliki masalah atau pertanyaan terkait ruqyah, jama'ah dapat berkonsultasi terlebih dahulu. Jama'ah yang di ruq'yah terdapat dua kategori yang pertama mengalami

sakit fisik karena pola hidup kurang sehat dan kedua sakit fisik diluar medis. Sebelum melaksanakn ruq'yah jama'ah dianjurkan periksa secara medis untuk menentukan titik gangguan kesehatan yang di alami. Jama'ah yang telah di ruq'yah akan mendapatkan garam ruq'yah dan madu ruq'yah untuk dikonsumsi sebagai penunjang kesehatan.

Dalam pengobatan ruq'yah, doa-doa khusus dibaca dengan harapan mendapatkan kesembuhan dari berbagai penyakit baik fisik maupun non-fisik. Berikut ini adalah gambaran tentang latar belakang penyakit jama'ah di masjid At-tawwab Brimob Simongan. Dari data yang diperoleh peneliti yaitu peneliti mendapatkannya dari dokumentasi profil jama'ah Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin. Jama'ah yang peneliti daftarkan sudah berada di Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin dalam waktu yang lama dan dalam proses pemulihan kesehatan.

Tabel 1. Kondisi Awal dan Pasca Terapi Ruqyah

No	Nama	Jenis Kelamin	Kondisi Awal Jama'ah	Terapi Yang Digunakan	Setelah Diruq'yah	Usia	Lama Pengobatan
1.	Bima	L	Keang akut, dalam satu hari kejang bisa sampai lima kali, diagnosis dokter tidak terdeteksi penyakit.	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak. Diberikan madu dan garam ruqyah untuk dikonsumsi.	Berangsur membaik, 1 minggu hanya kejang 1 kali dan saat ini sudah sembuh total.	13 Thn	3 Bulan
2.	Bapak Ambon Isjana	L	Pengapuran tulang belakang, tidak dapat membungkuk karena sakit.	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak dan terapi totok.	Dapat membungkuk lagi, rasa sakit di tulang belakang hilang. Saat ini sudah sembuh total dan dalam masa pemantauan kesehatan oleh Ustadz Siroj.	61 Thn	7 Bulan

No	Nama	Jenis Kelamin	Kondisi Awal Jama'ah	Terapi Yang Digunakan	Setelah Diruq'yah	Usia	Lama Pengobatan
3.	Ibu Zumrotun	P	Gagal ginjal, cuci darah setiap 1 minggu sekali. Kaki besar sebelah hingga tidak dapat berjalan, dan nafsu makan hilang. Merasa putus asa menjalani kehidupan	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak. Diberikan madu dan garam ruqyah untuk dikonsumsi.	Ukuran kaki kembali normal, dapat berjalan kembali, nafsu makan membaik, lebih menerima dan bersyukur atas kehendak Allah untuk kehidupan beliau.	49 Thn	1 Tahun
4.	Ibu Rofiah	P	Asam urat tinggi, mengkonsumsi obat dari dokter. Masih merasa sakit bila berjalan, meninggalkan aktivitas sehari-hari dan tidak dapat mengikuti sholat berjama'ah di masjid.	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak. Diberikan madu dan garam ruqyah untuk dikonsumsi.	Berangsur kaki sudah merasa enak untuk berjalan dan sudah bisa menjalani aktivitas secara normal serta mengikuti sholat berjama'ah di masjid.	52 Thn	3 Minggu
5.	Bapak Amin	L	Terjatuh dari motor menyebabkan kaki mati rasa dan tidak dapat berjalan.	Ruq'yah dengan cara memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak dan terapi totok.	Kaki sudah bisa merasakan sentuhan dan bisa berjalan tanpa alat bantuan.	70 Thn	4 Bulan

Jama'ah yang telah melakukan ruq'yah di Masjid At-tawwab Brimob Simongan dan rumah pribadi merasa kondisinya semakin membaik, mereka akan terus melakukan ruq'yah hingga kondisi kesehatannya sempurna. Proses penyembuhan jama'ah pun berbeda-beda tergantung dengan tingkat gangguan kesehatan mereka. Proses penyembuhan paling ringan bisa memakan waktu sekitar satu bulan sedangkan yang berat bisa mencapai tiga tahun atau lebih.

Faktor Pendukung Terapi Ruq'yah

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ruqyah di Majelis Ta'lim Dzikirulgofiliin Asrama Brimob Simongan, adalah sebagai berikut:

1. Motivasi atau kemauan yang kuat dari pasien untuk sembuh

Penting bagi pasien yang menjalani ruqyah untuk memiliki motivasi atau kemauan yang kuat untuk sembuh. Keyakinan dan tekad yang kuat dapat memberikan dorongan yang diperlukan untuk menghadapi proses ruqyah dengan kesabaran dan ketekunan.

2. Dukungan dari keluarga

Peran keluarga dalam mendukung proses ruqyah sangat penting. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, doa, dan kehadiran fisik dapat memberikan kekuatan dan rasa nyaman bagi pasien. Dukungan ini juga dapat membantu menjaga semangat pasien dan memperkuat ikatan keluarga dalam menghadapi tantangan selama proses ruqyah.

3. Kepercayaan dan keyakinan terhadap metode ruqyah

Pasien yang memiliki keyakinan kuat terhadap efektivitas ruqyah sebagai sarana penyembuhan akan lebih termotivasi dan fokus dalam menjalani proses tersebut.

4. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang ruqyah

Memiliki pemahaman yang baik tentang ruqyah dan mekanismenya dapat membantu pasien untuk menangani proses ruqyah dengan lebih efektif dan membantu menghilangkan keraguan yang mungkin timbul.

5. Lingkungan yang kondusif

Majlis ta'lim dzikirulgofiliin sebagai tempat pelaksanaan ruqyah yang menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, dan mendukung juga dapat mempengaruhi efektivitas ruqyah. Lingkungan yang tenang, penuh rahmat, dan dihadiri oleh para penceramah yang berkompeten dan terpercaya dapat menciptakan suasana yang positif untuk penyembuhan.

Faktor Penghambat Terapi Ruq'yah

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan ruqyah, antara lain:

1. Lemahnya iman

Jika seseorang memiliki iman yang lemah, mereka mungkin sering melupakan Tuhan dan kesulitan membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini dapat menghambat pelaksanaan ruqyah karena ruqyah membutuhkan kekuatan iman dan koneksi yang kuat dengan Tuhan.

2. Kurang Dzikrullah

Dzikrullah adalah mengingat Allah secara terus-menerus. Kurangnya dzikrullah dapat membuat hati menjadi keras dan menjauhkan seseorang dari Tuhan. Dalam pelaksanaan ruqyah, penting untuk memiliki hati yang lembut dan terhubung dengan Tuhan, sehingga kurangnya dzikrullah dapat menjadi penghambat.

3. Kurangnya keyakinan diri

Jika seseorang tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki untuk melakukan ruqyah, mereka mungkin enggan atau tidak yakin dalam melaksanakannya. Keyakinan diri yang rendah dapat menjadi penghalang dalam melakukan ruqyah dengan efektif.

4. Suka menyendiri dan murung

Jika seseorang cenderung lebih suka menyendiri dan merasa murung, mereka mungkin kesulitan membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan dan mencapai keadaan mental dan emosional yang baik untuk pelaksanaan ruqyah.

5. Durhaka kepada orangtua

Durhaka kepada orangtua merupakan salah satu dosa yang sangat ditekankan dalam agama Islam. Jika seseorang melakukan durhaka kepada orangtua, hal ini dapat menghalangi berkah dan kesuksesan dalam pelaksanaan ruqyah.

Terapi ruq'yah bertujuan sebagai proses ikhtiar untuk mengobati, menyembuhkan, dan menghilangkan penyakit, baik dari medis maupun non medis, atau gangguan yang di derita oleh diri sendiri atau orang lain seperti *'ain* dan hasad (Sanus, 2021, Hlm. 30-40). Oleh karena itu, diperlukan seorang ustadz yang mumpuni dalam memberikan layanan terapi ruq'yah terkait proses penyembuhan penyakit. Dalam kegiatan terapi ruq'yah ini terdapat seorang ustadz sebagai pemimpin jama'ah majlis ta'lim dziqrulgofilin yaitu Bapak Achmad Sirojuddin. Beliau menjadi pendiri Majelis Ta'lim Dziqrulgofilin di Masjid At-tawwab Brimob Simongan sejak tahun 2010 dan alumni Pondok Pesantren Al Irsyad Ngampel Kendal serta Pondok Pesantren Al Anwar Jepara. Menjadi seorang ustadz peruq'yah

bukanlah suatu hal yang mudah, banyak rintangan yang harus dihadapi, oleh karena itu diperlukan sikap sabar, tekun, ramah, bertanggung jawab, tidak mudah emosi, dan humoris dalam melayani terapi ruq'yah jama'ah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan, bahwa terapi ruq'yah mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu mencari jalan keluar secara Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan kehidupan, baik yang berupa penyakit alami maupun penyakit yang disebabkan oleh ilmu sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu muslihat jin dan setan (Siantori, 2021, hlm. 31). Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses ruqyah yaitu ruqyah dilaksanakan secara kondusif artinya tenang agar memberikan hasil yang baik sesuai yang diharapkan dan juga dapat dilakukan di rumah peserta tergantung keinginan dan tentunya hal ini dilakukan demi kenyamanan.

Dari hasil observasi dan wawancara pada kegiatan terapi ruq'yah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin, pelaksanaannya dilakukan setiap bulan pada malam Jum'at kliwon setelah sholat isya. Terapi ruq'yah dimulai dengan pengajian maulid simtudduror yang dipimpin oleh Ustadz Achmad Sirojuddin, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan ceramah bermateri akidah dan akhlak serta kisah riwayat nabi. Ceramah ini disampaikan dalam bentuk pidato yang ringkas, padat, jelas, dan disampaikan dengan nada suara yang cenderung tenang (Kibtyah, 2022, hlm.238). Diakhiri dengan makan bersama yang disediakan oleh pihak takmir Masjid At-tawwab Brimob Simongan. Kemudian dilanjutkan terapi ruq'yah secara bergantian pada ruangan khusus ruq'yah yang telah disediakan. Apabila jama'ah menginginkan terapi ruq'yah tambahan maka dapat menggunakan layanan terapi ruq'yah panggilan.

Kegiatan terapi ruq'yah yang utama terdapat pada metode penanganannya yaitu dengan menggunakan metode *istilham* dimana Ustadz Siroj memohon ilham dan petunjuk yang benar dari Allah agar Ia dapat melihat penampakan penyakit jama'ah melalui tabir diri. Setelah mengetahui asal muasal penyebab penyakit, Ustadz Sirod menggunakan metode *tahshin* dan *Al-Syarab bil Qur'an* yaitu dengan membentengi dan melindungi jama'ah dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an, zikir dan ibadah-ibadah tertentu serta memberikan air minum yang sudah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Zikir merupakan salah satu ibadah yang menyatukan ucapan, hati, dan tidak mengenal batas waktu (Sucipto, 2020, hlm.61).

Cara menerapkan ketiga metode tersebut selama ruq'yah Ustadz Sirod memijat telunjuk kaki kanan jama'ah hingga dapat dirasakan pijatan sampai ke otak.

Dalam kegiatan terapi ruq'yah, terdapat waktu untuk mendengarkan ceramah yang sangat penting sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT. Materi ceramah yang disampaikan berfokus pada tema akidah dan akhlak yang bertujuan untuk membantu memperkuat keyakinan jama'ah terhadap Allah SWT dan memandu mereka dalam menjalani hidup dengan moral yang baik. Semakin baik pemahaman akidah dan tingkat keimanan seseorang, semakin mampu ia menentukan apa yang baik dan buruk, serta lebih tabah dalam menghadapi ujian kehidupan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ruqyah di Majelis Ta'lim Dzikrulgofiliin Asrama Brimob Simongan yaitu dukungan dari keluarga dan adanya motivasi kesembuhan pada diri jama'ah. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan ruq'yah yaitu kurangnya iman yang kuat pada diri jama'ah sehingga dapat menyebabkan perasaan gundah, mudah putus asa, dan ketidakpercayaan terhadap takdir yang ditentukan oleh Allah SWT. Selain itu, durhaka kepada orang tua dianggap sebagai salah satu tindakan yang dilarang dalam Islam. Durhaka kepada orang tua dapat memicu kemarahan Allah SWT dan menghalangi berkah serta kesuksesan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, jika seseorang melanggar kewajiban terhadap orang tua, hal ini dapat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan ruqyah dan menghambat pencapaian berkah dan kesuksesan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Ruq'yah Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin Masjid At-tawwab Brimob Simongan Kecamatan Semarang Barat", maka dapat diambil kesimpulan bahwa terapi ruq'yah pada jama'ah Majelis Ta'lim Dzikrulgofilin di Masjid At-tawwab Brimob Simongan cukup berhasil. Dapat dilihat dari kondisi kesehatan pada kelima jama'ah yang pada awalnya ditandai dengan banyaknya keluhan rasa sakit di bagian tubuh tertentu, merasa was-was, dan tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik sehingga kewajiban beribadah sering ditinggalkan. Hingga terlihat perubahan seperti dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara baik, hilang rasa was-was, dan merasa lebih dekat kepada Allah. Sebagian besar jama'ah sudah memahami bahwa selain menyembuhkan kesurupan/korban gangguan jin, terapi ruq'yah juga dapat menyembuhkan penyakit fisik maupun non fisik.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an.

Afiyatin, A. L. (2019). Ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kerasukan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(2).

Afiyatin, A. L. (2019). Ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(2), Desember.

Ar-Zarqaa, A. H. (2005). *Terapi pengobatan dengan ruqyah syar'iyah*. Solo: Elposowy.

Awaludin, D. (2022). Materi bimbingan rohani Islam di rumah sakit (Studi terhadap pandangan pembina rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung). *Jurnal Penelitian Ushuluddin*, 2(3).

Bali, S. W. A. (2014). *Ruqyah jin, sihir dan terapinya*. Jakarta: Umul Qura.

Hidayanti, N. (2014). Metodologi bimbingan rohani Islam di rumah sakit. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2).

Himawanti, I., dkk. (2020). Happiness reconstruction through Islamic guidelines in blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1).

Jayanti, A. M., & Rumiani, F. N. (2019). Terapi ruq'yah syar'iyah meningkatkan kebahagiaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 11(2).

Kibtyah, M., dkk. (2022). Penyuluhan agama Islam di lapas wanita religious extension in women's prison. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 9(5).

Nuryanti, N. (2018). Bimbingan rohani Islam dan perasaan tenang lansia (Studi kasus lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten). *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1).

Ramdhani, N., dkk. (2018). *Psikologi untuk Indonesia tangguh dan bahagia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riyadhi, dkk. (2021). The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1).

Sanus, I. (2021). *Ensiklopedia Ruq'yah*. Cirebon: Pembelajaran Kuantum Ruq'yah.

- Siantori, J. (2021). *Strategi pengembangan dakwah dalam kegiatan ruqyah syar'iyah Alhaq Bengkulu*. Skripsi, IAIN Bengkulu.
- Sucipto, A. (2020). Dzikir as a therapy in sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling, 1*(1).
- Suhendi, dkk. (2020). Metode ruqyah dan hipnoterapi dalam penyembuhan gangguan jiwa di lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan. *Indonesian Journal of Islamic Psychology, 2*(1).
- Tambusai, M. B. (2013). *Halal-haram ruqyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Triantoro, D. A., dkk. (2019). Ruqyah syar'iyah: Alternatif pengobatan, kesalehan, Islamisme, dan pasar Islam. *Harmoni, 18*(1).
- Umam, R. N. (2021). Counseling guidance in improving family stability in facing a COVID-19 pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling, 2*(2).
- Zalussy, dkk. (2016). Bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah, 36*(1).